

ANALISIS PENERIMAAN QRIS DI KALANGAN UMKM

Oleh:

¹Alfiana, ²Nika Sintesa, ³Toto Heru Dwihandoko,
⁴Eko Budi Lestari, ⁵Nersiwad

¹Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno-Hatta Nomor 752, Panyileukan, Cipadung Kidul, Kota Bandung 40614

²Politeknik LP3I Jakarta

Jl. Kramat Raya No.7-9 4, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10450

³Universitas Islam Majapahit

Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto,
Jawa Timur 61364

⁴Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jalan Ir. Soekarno KM 20, Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

⁵Universitas Islam Majapahit

Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto,
Jawa Timur 61364

Email:alfiana.dr@umbandung.ac.id¹, nika@gmail.com², totoheru@gmail.com³,
ekobudi@gmail.com⁴, nersiwad@gmail.com⁵

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the acceptance of QRIS among MSMEs. This research approach collects data through literature studies, which involve reading literature from various sources including books, articles, journals and reports using qualitative and deductive approaches. The findings in this study are that the acceptance of QRIS among MSMEs has benefits and positive impacts in simplifying and accelerating the payment system, facilitating monitoring and analyzing transaction history and financial arrangements, improving merchant business performance, developing MSME growth, encouraging efficiency in the economic sector, and accelerating inclusive finance. However, there are still obstacles such as unstable internet connections, security issues and transaction readability, and admin deductions on QRIS. Therefore, with the right strategy, such as education and training, improving digital infrastructure, promotion and incentives, and improving system security, QRIS can be more widely accepted and utilized by MSMEs.

Keywords: Analysis, QRIS, MSMEs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan QRIS di kalangan UMKM. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, artikel, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Temuan dalam penelitian ini adalah penerimaan QRIS di kalangan UMKM memiliki manfaat dan dampak positif dalam mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran, memudahkan dalam memantau dan menganalisis riwayat transaksi dan pengaturan keuangan, meningkatkan kinerja bisnis para

merchant, mengembangkan pertumbuhan UMKM, mendorong efisiensi pada sektor perekonomian, dan mempercepat keuangan inklusif. Namun, masih terdapat hambatan seperti koneksi internet yang tidak stabil, masalah keamanan dan keterbacaan transaksi, serta potongan admin pada QRIS. Oleh karena itu, dengan strategi yang tepat, seperti edukasi dan pelatihan, peningkatan infrastruktur digital, promosi dan insentif, serta meningkatkan keamanan sistem, maka QRIS dapat lebih diterima dan dimanfaatkan secara luas oleh kalangan UMKM.

Kata Kunci: Analisis, QRIS, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha yang dimiliki perorangan ataupun kelompok yang dinilai melalui pendapatan yang diperoleh dan jumlah pekerja pada usaha yang dijalankan tersebut. UMKM merupakan sebuah kegiatan usaha yang mampu memberikan lapangan kerja, dapat berperan dalam proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat, serta berperan dalam proses pembangunan ekonomi nasional. UMKM sangat berpotensi sebagai penggerak roda kegiatan perekonomian masyarakat (Lestari et al., 2023).

Di era digital saat ini UMKM didorong untuk semakin melek dengan teknologi menjadikannya mulai merambah pembayaran non tunai di era modern yang berkembang pesat saat ini. Para pelaku UMKM tidak lagi susah dalam mengelola keuangannya. Salah satu produk perbankan dari Bank Indonesia adalah *Quick Respond Code Indonesian Standard* (QRIS). Sistem QRIS semua sudah melalui transaksi secara digital yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi digital di Indonesia. (Aryawati et al., 2022)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) hadir sebagai solusi untuk menemukan, menilai, mengelola, dan mengawasi risiko yang terkait dengan sistem, proses, dan barang secara sistematis di berbagai bisnis, termasuk sektor pembayaran digital. Organisasi dapat menurunkan kerugian, meningkatkan kualitas operasional, efisiensi, dan keamanan, serta mematuhi peraturan yang semakin ketat dengan menerapkan QRIS dengan baik (Raisa et al., 2024).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code. QRIS diciptakan oleh industri kerangka angsuran bersama dengan Bank Indonesia sehingga interaksi pertukaran dengan QR Code dapat lebih sederhana, lebih cepat, dan aman (Hutagalung et al., 2021). Jadi QRIS dapat dikatakan sebagai sebuah sistem transaksi virtual yang melibatkan penyedia jasa (*merchant*) dengan konsumen.

Implementasi pembayaran digital melalui QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dalam sistem pembayaran. QRIS diperkenalkan untuk mempercepat transisi menuju ekonomi digital yang lebih inklusif dan modern. Selain itu, penyedia layanan keuangan dan pemerintah juga dapat berperan dalam menyediakan dukungan teknis dan promosi untuk membantu pelaku usaha UMKM dalam memahami dan menggunakan QRIS. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk adopsi teknologi pembayaran digital. Sosialisasi tentang QRIS juga dapat dilakukan melalui media online, seperti webinar, video tutorial, atau konten-konten edukatif di media sosial. Hal ini akan memungkinkan pelaku usaha UMKM untuk mengakses informasi tentang QRIS dengan mudah dan fleksibel. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat dan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang fisik dan proses administrasi yang rumit. Implementasi QRIS di Indonesia juga bertujuan untuk mendorong digitalisasi Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga memudahkan bertransaksi secara digital dan meningkatkan aksesibilitas pasar (Mardiani et al., 2024).

Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan keuntungan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan adopsi metode pembayaran elektronik, UMKM dapat melacak secara akurat setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini memudahkan dalam mengelola dan memantau arus kas serta memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat. UMKM juga dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan pencurian, karena pembayaran dilakukan secara elektronik (Arief Bachtiar et al., 2023).

QRIS menjadi alat penting dalam transformasi digital UMKM di Indonesia. Dengan dukungan yang terus berlanjut dari pemerintah dan lembaga keuangan, serta peningkatan akses dan edukasi teknologi, diharapkan adopsi QRIS akan semakin luas dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia (Setiawan & Kunci, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan QRIS di kalangan UMKM.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Penerimaan QRIS di Kalangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

QRIS

Menurut Bank Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* atau dikenal dengan QRIS merupakan sistem terstandar yang menggabungkan berbagai jenis QR code dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS dikembangkan melalui kolaborasi antara industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia dengan tujuan untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan keamanan proses transaksi yang menggunakan QR code.(Alifia et al., 2024)

Tujuan utama dari QRIS adalah agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan memudahkan regulator untuk mengawasi dari satu pintu saja. Dengan kata lain, QRIS dapat digunakan lintas platform dan aplikasi pembayaran. Sebagai contoh, A pengguna Dana, B pengguna OVO, C pengguna GoPay, dan D pengguna LinkAja. Mereka semua dapat bertransaksi pada toko/*merchant* yang melayani pembayaran non tunai dengan QRIS (cukup dengan satu QR Code). Dengan demikian, baik A, B, C, maupun D dapat menggunakan aplikasinya masing-masing untuk melakukan pembayaran menggunakan QR Code yang sama.(Siti Aisyah et al., 2023)

Menurut Bank Indonesia, QRIS memiliki 4 karakteristik utama (Afifa & Yarham, 2023), yaitu sebagai berikut :

1. Universal: QRIS bersifat inklusi, dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, serta mendukung transaksi luar maupun dalam negeri.
2. Gampang: Efisien dan aman digunakan melalui smartphone/ponsel.
3. Untung: Pembeli maupun penjual merasa diuntungkan dengan kenyamanan dan penggunaan QRIS melalui smartphone/ponsel.
4. Langsung: pembayaran melalui QRIS akan berlangsung dengan instan.

UMKM

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut (Carera et al., 2022) :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam Undang-Undang dengan kriteria, total asset bersih < Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta

- rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omset penjualan tahunan < Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil berdasarkan Undang-Undang dengan kriteria, total aset bersih Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, atau omset penjualan tahunan Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dioperasikan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki baik langsung atau tidak langsung oleh perusahaan kecil atau besar dengan omset penjualan bersih tahunan sesuai Undang-Undang dengan kriteria, total aset bersih Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, atau omset penjualan tahunan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. UMKM juga mampu berperan dalam proses pemerataan dan dapat meningkatkan pendapatan usaha masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Jika UMKM melek teknologi, maka UMKM Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.(Fauziyah & Prajawati, 2023)

UMKM memiliki peran yang sangat vital, tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar tetapi juga di pedesaan (Esha et al., 2025). Berikut beberapa peran penting UMKM antara lain :

1. Menyediakan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, mendukung pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi pada stabilitas nasional.
2. Tahan terhadap krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1998.
3. Membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendirikan unit-unit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan QRIS di kalangan UMKM. Penelitian ini menggunakan konsep QRIS dan UMKM sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dari pembayaran tradisional ke digital, seperti QRIS, terjadi karena sejumlah faktor yang memengaruhi preferensi dan perilaku konsumen terkait teknologi

pembayaran digital. Hal ini memberikan dampak kepada pelaku UMKM untuk menyadari bahwa saat ini diperlukan percepatan usaha yang masif oleh sebab itu pengembangan usaha harus dibiasakan menggunakan beberapa kecanggihan teknologi salah satunya dalam metode pembayaran yang sudah mulai secara perlahan digunakan para konsumen. Pembayaran digital, termasuk QRIS, menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi, memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah tanpa perlu uang. Adopsi pembayaran digital didorong oleh inovasi teknologi yang terus berkembang, seperti QR Code, yang memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien.

QRIS merupakan sebuah inovasi teknologi pembayaran yang menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan dunia usaha. Manfaat utamanya adalah kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Dengan memindai QR code, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meminimalkan kesalahan transaksi. Selain itu, QRIS memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dengan membantu mereka menjaga ketertiban, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan tantangan yang terkait dengan pemberian uang kembalian. (Siregar et al., 2025)

Dengan menerapkan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Melalui platform pembayaran digital seperti QRIS, UMKM memiliki kesempatan untuk menjangkau pelanggan di seluruh negeri bahkan di luar batas geografis lokal. Dengan menyediakan opsi pembayaran yang mudah dan nyaman, UMKM dapat menarik pelanggan dari berbagai daerah dan meningkatkan potensi penjualan secara signifikan. Dengan teknologi pembayaran digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk kepada konsumen, baik secara lokal maupun global.

Dampak Positif Penerapan QRIS di Kalangan UMKM

Penerapan pembayaran QRIS di kalangan UMKM terbukti memberikan banyak manfaat dan dampak positif bagi *merchant* dan pengguna (konsumen) (Afriyanti, 2022). Berikut beberapa dampak positif dari penerapan QRIS pada UMKM, yaitu :

1. Mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran
Pada saat melakukan transaksi pembayaran lebih cepat dan mudah, pengguna (konsumen) tidak harus membawa uang tunai kemana-mana dan jika saat pembayaran ke pedagang uang tunai tidak cukup, maka bisa menggunakan QRIS sebagai solusi kekurangan pembayarannya dan konsumen tidak harus melakukan tarik tunai terlebih dahulu ke mesin ATM.
2. Memudahkan dalam memantau dan menganalisis riwayat transaksi dan pengaturan keuangan.
Pembayaran menggunakan QRIS menghindari adanya tindak penipuan seperti uang palsu, karena sebagian konsumen yang ingin memanfaatkan kekurangan pengetahuan para pedagang UMKM, riwayat transaksi mudah dibaca secara real-time dan pengaturan keuangan menjadi lebih mudah guna menghitung jumlah pembelian dalam waktu berkala.
3. Meningkatkan kinerja bisnis para *merchant*
Penjualan lebih menguntungkan, karena menerima setiap transaksi pembayaran digital dari semua bank maupun non bank.
4. Mengembangkan pertumbuhan UMKM
Transaksi pembayaran pada UMKM tidak hanya dilakukan secara tunai, tapi dengan adanya QRIS konsumen bisa melakukan pembayaran secara non tunai. Dan membuat para UMKM-UMKM update informasi seputar perkembangan ekonomi digital yang memberikan kemudahan dan pengembangan pada usahanya.

5. Mendorong efisiensi pada sektor perekonomian
Sektor perekonomian tidak lepas dari belanja individu maupun pemerintah yang didukung dengan semakin pesatnya sektor *e-commerce*. Perkembangan *e-commerce* menjadi peluang dengan sistem pembayaran digital, yang pada sebagian besar sistem pembayaran digital menjadi bagian penting dari sektor *e-commerce*.
6. Mempercepat keuangan inklusif
Masyarakat di Indonesia, khususnya pedagang UMKM dengan menggunakan QRIS akses menjadi lebih mudah dan tanpa adanya dikenakan biaya pada saat transaksi pembayarannya menjadikan *merchant* (pedagang) tertarik untuk produk-produk usahanya dapat diakses pembayarannya dengan QRIS.

Hambatan Pelaku UMKM dalam Penggunaan QRIS

Meskipun QRIS memiliki segudang manfaat, namun setiap teknologi pasti memiliki tantangan dan hambatan dalam pengoperasiannya. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang menerapkan metode pembayaran QRIS (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024), yaitu sebagai berikut :

1. Koneksi Internet yang Tidak Stabil
Penggunaan QRIS seringkali mengalami keterlambatan karena jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, namun keterbatasan jaringan internet dan keterlambatan dalam proses transfer menjadi hambatan. Sebagai solusi, transaksi non tunai transfer bank menjadi pilihan yang disukai oleh sebagian orang karena dapat memastikan uang langsung masuk ke penerima tanpa harus menunggu waktu lama. Meski terdapat biaya administrasi, namun kecepatan dan kepastian dalam proses transaksi menjadi pertimbangan utama memilih metode pembayaran.
2. Masalah Keamanan dan Keterbacaan Transaksi
Masalah keamanan dan keterbacaan transaksi dalam menggunakan QRIS seringkali mengalami penundaan, sehingga membuat pelaku UMKM menyukai untuk menggunakan transfer bank. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan internet yang dapat mengakibatkan ketakutan akan kegagalan transaksi. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan transaksi, UMKM lebih menyukai jika pembeli melakukan transfer langsung meskipun dengan adanya biaya administrasi.
3. Potongan Admin Pada QRIS
Selain faktor internet yang tidak stabil serta masalah keamanan dan keterbacaan transaksi, hambatan yang di hadapi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS yaitu biaya *Merchant Discount Rate* (MDR). potongan admin sebesar 0,2% pada transaksi menggunakan QRIS dapat menjadi suatu kekhawatiran karena hal ini dapat mempengaruhi jumlah yang diterima dari pendapatan bisnis UMKM. Meskipun QRIS memberikan kemudahan dalam pembayaran, namun potongan admin tersebut dapat berdampak pada *margin* keuntungan yang diterima oleh para pelaku UMKM. Kondisi ini menunjukkan perlunya pertimbangan matang dalam memilih metode pembayaran yang dapat mengoptimalkan pendapatan bisnis tanpa terlalu banyak terpengaruh oleh potongan admin.

Strategi untuk Meningkatkan Penerimaan QRIS di Kalangan UMKM

Berikut terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan penerimaan QRIS di kalangan UMKM, diantaranya sebagai berikut :

1. Edukasi dan Pelatihan
Dengan mengadakan pelatihan dan edukasi QRIS pada kalangan UMKM dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pelaku UMKM terkait cara penggunaan QRIS dan manfaatnya. Hal tersebut juga dapat meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM.
2. Peningkatan Infrastruktur Digital
Dengan ditingkatkannya infrastruktur digital, dapat meningkatkan akses internet di daerah-daerah terpencil. Serta dapat memberikan insentif atau subsidi bagi UMKM untuk mendapatkan perangkat pembayaran digital seperti QRIS.
3. Promosi dan Insentif
Dalam hal ini mencakup pemberian *cashback* atau diskon bagi UMKM yang menggunakan QRIS secara aktif. Maka dengan kampanye pemasaran ini dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM maupun pelanggan dalam menggunakan QRIS.
4. Meningkatkan Keamanan Sistem
Dengan meningkatkan keamanan sistem, dapat memperketat keamanan transaksi untuk menghindari penipuan, serta dapat meningkatkan transparansi dalam biaya dan kebijakan penggunaan QRIS.

PENUTUP

Kesimpulan

QRIS merupakan sebuah inovasi teknologi pembayaran yang menawarkan banyak manfaat bagi pelaku UMKM maupun pelanggan. QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi, memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah tanpa perlu uang. Dengan menerapkan QRIS, maka pelaku UMKM juga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk kepada konsumen, baik secara lokal maupun global, serta dapat meningkatkan potensi penjualan secara signifikan.

Penerimaan QRIS di kalangan UMKM memiliki manfaat dan dampak positif dalam mempermudah dan mempercepat sistem pembayaran, memudahkan dalam memantau dan menganalisis riwayat transaksi dan pengaturan keuangan, meningkatkan kinerja bisnis para *merchant*, mengembangkan pertumbuhan UMKM, mendorong efisiensi pada sektor perekonomian, dan mempercepat keuangan inklusif. Namun, masih terdapat hambatan seperti koneksi internet yang tidak stabil, masalah keamanan dan keterbacaan transaksi, serta potongan admin pada QRIS. Oleh karena itu, dengan strategi yang tepat, seperti edukasi dan pelatihan, peningkatan infrastruktur digital, promosi dan insentif, serta meningkatkan keamanan sistem, maka QRIS dapat lebih diterima dan dimanfaatkan secara luas oleh kalangan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Afriyanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum*

Perbankan Syariah (JKUPS), 6(2), 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jkupsjournal.v6i2.209>

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Arief Bachtiar, Mohammad Wesla Dhifayana Sukirman, Natasha Claudia Ambarita, Diva Delia Rossa Nicolas, Vinda Cendrawati, & Wardah Fadiah Salsabila. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Sistem Cashless Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Umkm di UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v24i2.11574>
- Esha, M. P., Rimbano, D., Andrinaldo, A., & Kesuma, I. M. (2025). Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Quick Response Indonesia Standart (Qris) Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 8(1), 255–264. <https://doi.org/10.47532/jis.v8i1.1241>
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Lestari, D. T., Yanti Siburian, C. D., & Ndraha, E. (2023). Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS pada UMKM. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 126. <https://doi.org/10.33087/eksis.v14i2.403>
- Mardiani, E., Za, S. Z., Setyadi, D., & Hudayah, S. (2024). Sosialisasi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Usaha Umkm. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3380–3388. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27088>

- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i2.2524>
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 603–614.
- Raisa, A., Mawaddah, I., Melati, R., & Sarah Maesaroh, S. (2024). Analisis Pengalaman UMKM Makanan dan Minuman dalam Mengimplementasikan Sistem QRIS di Jawa Barat. *Syti Sarah Maesaroh INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 6701–6710. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11061>
- Setiawan, H., & Kunci, K. (2025). *Analisis Technology Acceptance Model pada penggunaan QRIS (Studi Kasus UMKM Madiun)*. 8(1), 318–329. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1801>
- Siregar, A. J., Islam, U., Sumatera, N., Aryani, A. D., Islam, U., Sumatera, N., Utami, D. A., Islam, U., Sumatera, N., Syariah, P., Negeri, U. I., & Utara, S. (2025). *Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital Qris*. 3(1), 344–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>
- Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>
- Widayanti, E. R., & Insiatiningsih, I. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 7(1), 785–803. https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ed_en.v7i2.4129
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>